

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah tentang pengembangan soal literasi numerasi konteks sosial budaya Banjar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan soal literasi numerasi menggunakan model Tessmer yang terdiri atas tahapan *preliminary* dan *formative evaluation*. Tahapan *preliminary* terdiri dari tahapan persiapan dan perancangan, serta pada tahapan *formative evaluation* terdiri dari tahapan *self evaluation*, *expert review* dan *one-to-one*, dan *small group*.
 - a. Tahapan *preliminary* merupakan tahapan persiapan di mana peneliti mengkaji dan memahami buku paket untuk SMP/MTs serta wawancara kepada guru mata pelajaran ditemukan bahwa penggunaan soal latihan dan asesmen/ujian di tempat penelitian hanya menggunakan soal-soal rutin dan tidak berkonteks sosial budaya Banjar. Selanjutnya perancangan produk dimulai dengan pembuatan kisi-kisi dan butir soal serta lembar validasi yang akan digunakan validator untuk menilai produk soal yang dikembangkan.
 - b. Tahapan *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *expert reviews* dan *one-to-one*, *small group*, serta *field test*. Pada tahap *self*

evaluation dilakukan perbaikan sendiri terhadap kesalahan penulisan dan sebagainya, produk ini disebut *prototype I*. Lalu, pada tahap *expert review* dilakukan penilaian oleh ahli melalui lembar validasi untuk menilai kevalidan serta tahap *one-to-one* kepada siswa untuk menilai keterbacaan soal yang dilakukan bersamaan dengan tahap *expert review*, produk ini disebut *prototype II*. Kemudian, pada tahap *small group* dilakukan penilaian melalui angket kepada siswa dan guru untuk menilai kepraktisan *prototype II* dan meminta saran perbaikan namun tidak ada lagi saran perbaikan yang berarti sehingga produk ini adalah produk final/akhir yang siap diujikan pada tahap terakhir yaitu tahap *field test* untuk menilai keefektifan berdasarkan analisis butir soal.

2. Hasil pengembangan soal literasi numerasi konteks sosial budaya khususnya sosial budaya Banjar yang dirancang adalah sebanyak 14 soal dengan berbagai konten, level kognitif, dan konteks sesuai dengan kompetensi AKM yang valid, praktis, dan efektif.
 - a. Kevalidan produk dinilai oleh ahli pada tahap *expert reviews* dengan skor nilai berada pada rentang 85,01% - 100,00% yang menunjukkan interpretasi sangat valid.
 - b. Kepraktisan produk dinilai oleh siswa dan guru melalui angket pada tahap *small group*. Kepraktisan produk soal yang dibuat mendapat penilaian dengan kriteria sangat praktis.

c. Keefektifan produk soal yang dibuat mendapat kriteria efektif karena memenuhi kriteria minimal cukup atau sedang dari seluruh uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji kesukaran soal serta tidak lebih dari dua uji yang tidak terpenuhi dari analisis butir soal. Terkecuali untuk soal nomor 13 yang tidak dapat dihitung validitas empiris, reliabilitas, dan daya pembedanya.

Dengan demikian produk soal dapat dikatakan berkualitas karena memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya.

B. Saran

Berdasarkan yang dilakukan terdapat beberapa temuan yang disampaikan peneliti sebagai pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi institusi, diharapkan penelitian seperti ini lebih didorong karena cukup jarang ditemukan di kalangan mahasiswa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam membuat soal literasi numerasi dan tidak hanya terpaku pada soal-soal rutin di buku paket dan membiasakannya kepada siswa.
3. Bagi siswa, soal literasi numerasi seperti ini diharapkan dapat dijadikan soal-soal latihan guna meningkatkan kemampuan literasi terutama terkait sosial budaya Banjar.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan kekurangan pada penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam mengembangkan soal-soal literasi numerasi terutama yang serupa dengan soal-soal AKM dengan konteks yang lebih beragam lagi.